

BAB VI

PENDEKATAN PERANCANGAN

Berikut adalah beberapa alternatif pemecahan masalah berdasarkan pada analisa masalah yang sudah dijabarkan pada Bab IV :

- Dengan adanya proyek Pusat Pelatihan Sepak Bola Klub PSIS Semarang dapat dijadikan salah satu cara untuk lebih mengakrabkan olahraga sepak bola di kalangan masyarakat. Dan bahkan dapat memfasilitasi masyarakat untuk lebih dekat dan mengenal salah satu klub sepak bola kebanggaan Kota Semarang.
- Pengolahan fasad bangunan yang menunjukkan identitas dari PSIS Semarang dengan menggunakan pendekatan arsitektur kontemporer sebagai respon gaya arsitektur dominan di lingkungan sekitar tapak.
- Pengolahan ruang *outdoor* dan *indoor* yang fleksibel dalam menyesuaikan bentuk tapak yang berbentuk asimetri sehingga memberikan sirkulasi yang nyaman bagi pengguna bangunan.
- Adanya iklim yang nyaman bagi pengguna bangunan dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan pencahayaan serta penghawaan alami, baik untuk mess maupun tempat latihan.

6.1 Pendekatan Desain Arsitektur Kontemporer

Berdasarkan pada penjabaran mengenai permasalahan desain di Bab I dan Bab IV maka pengolahan desain Pusat Pelatihan Sepak Bola Klub PSIS Semarang menggunakan pendekatan arsitektur kontemporer, dimana gaya berarsitektur ini juga akrab dengan istilah arsitektur modern dengan desain bangunan yang variatif, fleksibel, dan inovatif, baik secara bentuk maupun tampilan, jenis material, pengolahan material, maupun pada teknologi yang dipakai. Selain itu, sebagai respon terhadap

lingkungan sekitar tapak yang memiliki gaya arsitektur modern, maka dalam pengolahan desain bangunan menggunakan gaya arsitektur kontemporer yang juga dapat menampilkan identitas dari PSIS Semarang sendiri. Salah satunya dengan pengolahan massa bangunan yang fleksibel dalam merespon bentuk tapak yang tidak beraturan dengan bentuk – bentuk yang dinamis, menerapkan analogi motif bola sepak ke dalam *skylight* dan *cladding* pada bangunan serta menerapkan warna khas dan logo dari PSIS Semarang sendiri. Serta diperlukan adanya pengolahan ruang *indoor* dan ruang *outdoor* yang dapat saling mendukung satu dengan lainnya sehingga terbentuk kesatuan bangunan yang utuh.

6.2 Pengolahan Fasilitas *Outdoor* dan *Indoor*

Sebagai respon pada bentuk tapak yang asimetris dan lingkungan sekitar tapak yang berdekatan dengan permukiman warga, maka diperlukan adanya zoning berdasarkan pada sifat – sifat ruang terkait dengan fungsi bangunan sebagai hunian dan pelatihan yang tidak mengganggu aktivitas masyarakat sekitar. Agar nantinya kegiatan dengan tingkat aktivitas rendah dan bersifat privasi akan diletakan berdekatan dengan permukiman warga sehingga tidak mengganggu aktivitas sehari – hari warga sekitar sedangkan tingkat aktivitas tinggi dan bersifat publik diletakan pada bagian depan tapak yang berdekatan dengan Jalan Sisingamangaraja.